

**ANALISIS MINAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH DI KALANGAN SISWA
SMA DI KOTA MEDAN
(STUDI KASUS: SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI)**

**Muhammad Abdallah
Irsyad Lubis, SE, M.Soc.Sc, Ph.D**

ABSTRACT

This study aims to determine Madrasah Aliyah Negeri students in Medan interest of saving Islamic bank in Medan. This research is descriptive quantitative research using primary data. The variables used in this research consisted of a bank's reputation, confidence, and location as the independent variable and the interest of saving the student as the dependent variable. Sampling technique is done by simple random sampling using 100 students of Madrasah Aliyah Negeri in Medan as a sample. The Methods of data collection use a self administrated survey, by giving questionnaires. The method used in this research is the descriptive analysis. Based on the results of analysis, it was found that Madrasah Aliyah Negeri students' interest in saving in Islamic banks in Medan is still low. Based on the data obtained it is known that bank reputation variables, beliefs, and location affect student interest in the Madrasah Aliyah Negeri decided to save the Islamic bank in Medan. The main obstacle that affects Madrasah Aliyah Negeri students' interest to save their money in Islamic banks is the location away from home.

Keywords: *Savings interest, Islamic banks, Madrasah Aliyah Negeri students in Medan.*

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan satu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip – prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*), bebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal (Lubis, 2010:101).

Perkembangan bank syariah di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1991, dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia. Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha – pengusaha muslim. Pada tahun 2007 ada 3 institusi bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu, bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) (<http://banksyariah1.blogspot.com>).

Bank syariah adalah salah satu bank yang dianggap aman oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survey Bank Indonesia. Hasil survey di daerah – daerah menggambarkan 1/3 dari 180 juta umat Islam tidak mau menabung di bank konvensional. Dengan rincian 60 juta orang tidak mempermasalahkan, 60 juta orang ragu – ragu, 60 juta orang tidak mau sama sekali (Media Indonesia, 29 Juli 1999).

Berdasarkan hasil survey Media Indonesia yang menunjukkan bahwa 60 juta orang tidak mau menabung di bank konvensional, maka hal ini menjadi peluang bagi bank syariah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Pangsa pasar perbankan syariah tidak hanya untuk masyarakat umum, melainkan juga untuk anak sekolah.

Adanya kantor cabang bank syariah hampir di setiap daerah memungkinkan daerah tersebut menjadi *market* perkembangan produk – produk tabungan bank syariah termasuk di Kota Medan. Selama sepuluh tahun terakhir, industri perbankan syariah di Kota Medan mengalami pertumbuhan rata-rata 30-40% per tahun dengan perkembangan jumlah jaringan kantor bank syariah (BUS dan UUS) yang terdiri dari Kantor Cabang Syariah (KCS), Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS), dan Kantor Kas (KK) untuk wilayah Sumatera Utara pada tahun 2011 sebanyak 97 kantor, tahun 2012 sebanyak 112 kantor dan tahun 2013 (Januari) sebanyak 115 kantor. Sedangkan untuk wilayah Kota Medan pada tahun 2011 sebanyak 67 kantor, tahun 2012 berjumlah 82 kantor dan tahun 2013 (Januari) sebanyak 84 kantor (<http://www.starberita.com>).

Banyaknya kantor cabang bank syariah di Kota Medan menunjukkan banyaknya nasabah yang menabung di bank syariah. Medan merupakan ibukota provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah 265,1 km² dengan jumlah penduduk 2.122.804 jiwa (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2012). Sebagian dari jumlah ini adalah pelajar-pelajar dan mahasiswa yang sedang aktif belajar.

Jumlah sekolah SMA di Kota Medan sebanyak 352 unit yang terdiri dari SMAN, SMA Swasta, SMKN, SMK Swasta, dan Madrasah Aliyah Negeri, yang siswanya berjumlah 139.737 orang (BPS provinsi Sumatera Utara, 2012). Namun, penulis hanya memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) untuk diteliti. Ada 3 sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Kota Medan. MAN 1 beralamat di Jalan Williem Iskandar No. 7B Medan dengan jumlah siswa sebanyak 1047 siswa, MAN 2 beralamat di Jalan Williem Iskandar No.7A dengan jumlah siswa sebesar 1321 siswa, dan MAN 3 terletak di Jalan Pertahanan No.99 Patumbak dengan jumlah siswa sebanyak 737 siswa.

Penelitian terhadap ketiga MAN ini sejalan dengan program “Gerakan Indonesia Menabung (GIM)” yang dibuat oleh pemerintah yang ditujukan kepada anak sekolah dan bank syariah yang tahap awal ingin fokus ke sekolah berbasis Islam. Program ini dicetuskan karena pemerintah menilai bahwa minat menabung khususnya di kelompok pelajar masih terlalu rendah. Banyak manfaat yang diperoleh dalam menabung baik bagi perusahaan, negara maupun individu. Bagi perbankan akan mendapat keuntungan atau *profit*. Bagi negara, menabung dapat mengurangi hutang negara dengan meningkatnya investasi nasional, sedangkan manfaat bagi individu adalah memperoleh keuntungan dari prinsip bagi hasil dan sebagainya. Oleh karena itu, perbankan syariah melakukan berbagai strategi dan cara untuk menarik minat anak sekolah, seperti promosi iklan yang menarik baik di media cetak maupun elektronik, pemberian hadiah, desain kartu ATM yang unik, peningkatan citra perusahaan, dan lain – lain.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat menabung siswa MAN di Kota Medan pada bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor reputasi bank terhadap minat siswa MAN dalam memutuskan menabung pada bank syariah di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor keyakinan terhadap minat siswa MAN dalam memutuskan menabung pada bank syariah di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi terhadap minat siswa MAN dalam memutuskan menabung pada bank syariah di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui kendala minat siswa MAN dalam menabung pada bank syariah.

Penelitian tentang minat menabung di Bank Syariah ini telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Diantaranya Zia Muhammad (2011) yang menunjukkan bahwa faktor keyakinan (agama) dan bagi hasil merupakan faktor dominan sebagai faktor pendorong untuk pengambilan keputusan menabung, diikuti variabel pelayanan dan lokasi (jarak). Penelitian oleh Dita Pertiwi (2012) yang menunjukkan bahwa faktor keyakinan dan sesuai syariah yang lebih dominan sebagai faktor pendorong masyarakat Kisaran menabung di bank muamalat dengan frekuensi pada keyakinan 51% dan sesuai syariah 51% dari total frekuensi yang ada. Penelitian oleh Memanda Puspita Sari (2013) dengan hasil, faktor keyakinan merupakan faktor dominan sebagai faktor yang mempengaruhi berkurangnya minat masyarakat muslim menabung di bank syariah di Kota Medan. Penelitian oleh Ghozali Maski (2010), menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih atau tidak memilih bank syariah dalam menabung dipengaruhi oleh variabel karakteristik bank syariah, variabel pelayanan dan kepercayaan pada bank, variabel pengetahuan dan variabel obyek fisik bank. Penelitian oleh I Made Satria Pramana (2011) yang menunjukkan bahwa variabel lokasi, pendidikan, produk, domisili, dan usia mempengaruhi pertimbangan keputusan menjadi nasabah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Syariah (Ismail, 2011). Eby Wibowo dan Untung Hendy Widodo (2005) menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip - prinsip syariah Islam. Bank ini mengacu kepada ketentuan – ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Bank syariah memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dengan bank konvensional antara lain (Soemitra, 2009:67) :

1. Penghapusan riba. Penghapusan riba ini sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang mengharamkan riba tersebut.
2. Pelayanan kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam. Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung didalamnya hal-hal yang diharamkan.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi. Adanya pola pikir sebagian masyarakat Indonesia yang lebih nyaman menabung di bank syariah membuat bank komersial dan bank investasi membuka unit syariahnya untuk menarik nasabah tersebut.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati- hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersil syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha karena sistem bagi hasil ini adil dengan perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen bank pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank syariah berbasis syariah.

Adanya konsep bagi hasil merupakan salah satu hal yang menjadi pembeda antara bank konvensional dan bank syariah, dimana hukum syariah telah mengatur tentang ketentuan–ketentuan haramnya sistem bunga dan memperbolehkan sistem bagi hasil. Namun, kebanyakan masyarakat belum paham apa sebenarnya perbedaan antara bunga dan bagi hasil. Pada tabel 1 dijelaskan beberapa perbedaan antara bunga dan bagi hasil.

Tabel 1
Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Besarnya bunga ditentukan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan.	Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian.
Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana yang dipinjamkan.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan dan/atau keuntungan yang diperoleh.
Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjam meningkat atau menurun.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan/atau keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi.
Sistem bunga tidak adil, sebab tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, sebab perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama manapun yang meragukan sistem bagi hasil.

Sumber : Ismail (2011)

Selain perbedaan antara bank syariah dan konvensional yang terletak pada sistem bagi hasil dan bunga, terdapat beberapa perbedaan lainnya yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal dan menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal dan haram asalkan proyek tersebut menguntungkan
<i>Return</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah menyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	Perjanjian menggunakan dengan hukum positif.
Orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yakni berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri.

Sumber : Ismail (2011)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Medan. Dalam hal ini variabel yang diteliti antara lain faktor reputasi (nama baik), keyakinan (pengetahuan), faktor lokasi (jarak) dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah siswa MAN 1, MAN 2, MAN 3 Medan. Melalui perhitungan sampel dengan rumus *slovin* jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional sampling*. Dimana untuk MAN 1, diambil sebanyak 34, MAN 2 sebanyak 44 sampel, dan MAN 3 sebanyak 22 sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok, yaitu kuesioner yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Medan, dan data sekunder data atau informasi yang diperoleh melalui jurnal, skripsi, majalah dan situs internet untuk mendukung penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden terpilih yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Medan dan studi pustaka merupakan pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, website, dan artikel.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, dimana data yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh berbagai gambaran yang menunjukkan minat menabung di bank syariah. Disamping itu dilakukan pula dengan bentuk analisis lain seperti:

1. Analisis tabulasi silang (*cross tab*) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang di analisis disini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom.
2. Tabel merupakan penyajian data berdasarkan kriteria tertentu yang disusun dalam bentuk kolom dan baris, tujuannya untuk mempermudah seseorang memahami suatu data atau perubahan data yang disajikan.
3. Frekuensi kelas merupakan ringkasan data mentah yang diolah dan didistribusikan ke dalam kelas atau katagori yang biasa disebut tabel frekuensi.
4. Grafik yaitu gambar yang menunjukkan naik turunnya suatu data atau perubahan suatu data berdasarkan kriteria tertentu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Responden per Bulan

Tabel 3 menunjukkan jumlah pendapatan orang tua sebesar Rp.2.100.000 -Rp.4.000.000 dengan jumlah uang saku siswa sebesar Rp.210.000-Rp.400.000 lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah pendapatan dan uang saku lainnya, dimana terdapat 16 siswa dari 100 siswa yang diteliti atau 71,7% dari jumlah pendapatan orang tua dan uang saku

responden. Berdasarkan jumlah uang saku responden hanya sebesar 55,9% dari total uang saku Rp.210.000-Rp.500.000, kemudian dari total responden hanya mencapai 33%.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pendapatan orang tua responden berada pada tingkatan ekonomi menengah dan akan berpengaruh terhadap uang saku yang diterima siswa per bulan. Oleh karena itu, hal ini tentu akan menjadi kendala karena uang saku yang diterima responden terbatas dan akan turut mempengaruhi minat menabung pada siswa tersebut.

Tabel 3
Jumlah Uang Saku per Bulan Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	Jumlah uang saku siswa perbulan					Total
	≤ Rp 200.000	Rp 210.000 - Rp 400.000	Rp 410.000 - Rp 600.000	Rp 610.000 - Rp 800.000	> Rp 800.000	
≤ Rp 2.000.000	15	13	3	0	0	31
Rp 2.100.000 - Rp 4.000.000	7	16	9	0	0	32
Rp 4.100.000 - Rp 6.000.000	2	9	8	1	3	23
Rp 6.100.000 - Rp 8.000.000	2	3	2	1	1	9
> Rp 8.000.000	1	1	1	1	1	5
Total	27	42	23	3	5	100

Sumber: Diolah dari data primer

4.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Rekening Tabungan

Dari tabel 4 di bawah dapat diketahui bahwa terdapat 33 siswa yang memiliki rekening tabungan dengan 21 siswa yang memiliki rekening tabungan di bank konvensional dan 12 siswa yang memiliki rekening tabungan di bank syariah. Kemudian 67 siswa MAN di Kota Medan tidak memiliki rekening tabungan. Hal ini bermakna bahwa minat menabung siswa di bank masih rendah, ada 67 siswa yang tidak menabung di bank. Mereka belum pernah tersentuh oleh fasilitas-fasilitas perbankan dan belum menyadari pentingnya arti menabung. Hal ini mungkin terjadi akibat beberapa faktor-faktor dan alasan yang kuat dari pihak responden. Dimana responden kebanyakan menabung di rumah bukan di bank. Uang saku yang rendah dan pengetahuan yang minim tentang perbankan adalah salah satu alasan utama responden.

Tabel 4
Data Responden Berdasarkan Rekening Tabungan

Rekening Tabungan	Frekuensi	Persentase
Bank konvensional	21	21
Bank syariah	12	12
Tidak ada	67	67
Total	100	100

Sumber: Diolah dari data primer

4.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menabung

Dari tabel di bawah dapat diketahui bahwa lebih suka menyimpan uang di rumah adalah alasan utama yang paling mendominasi siswa tidak menabung di bank dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa dari 67 siswa yang tidak menabung. Responden beranggapan bahwa dengan menyimpan uang di rumah, responden bisa kapan saja mengambil uang yang sudah ditabung sesuai dengan keperluan responden tanpa harus pergi ke bank dan mengantri apabila

di bank lagi ramai dengan nasabah. Kemudian takut uangnya di bobol sehingga merasa tidak aman merupakan alasan yang paling sedikit yaitu, hanya 1 siswa. Responden beranggapan bahwa kapan saja uang mereka di bank bisa di bobol oleh pihak yang tidak bertanggung jawab seperti yang diberitakan belakangan ini.

Tabel 5
Data Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menabung

Alasan Tidak Menabung	Frekuensi	Persentase
Tidak ada uang berlebih	5	5
Malas pergi ke bank	14	14
Terlalu banyak biaya administrasi yang dibebankan	2	2
Lebih suka menyimpan uang di rumah	45	45
Takut uangnya di bobol sehingga merasa tidak aman	1	1
Total	67	67

Sumber: Diolah dari data primer

4.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kepuasan terhadap Pelayanan dan Fasilitas Bank

Tabel 6
Data Responden Tentang Puas Tidaknya Terhadap Pelayanan dan Fasilitas Bank

Kepuasan siswa	Frekuensi	Persentase
Ya	63	63
Tidak	37	37
Total	100	100

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas bank sebanyak 63 siswa dengan tingkat persentase sebesar 63% dari total jumlah responden. Kemudian siswa yang merasa tidak puas terhadap pelayanan dan fasilitas bank sebanyak 37 siswa dengan tingkat persentase 37% dari total jumlah responden. Hal ini bisa menjadi nilai tambah bagi pihak perbankan untuk merekrut nasabah – nasabah baru dari kalangan siswa MAN di Kota Medan dimana siswa MAN di Kota Medan merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas bank.

4.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Keinginan Menabung di Bank Syariah

Pada tabel 7 dibawah dapat diketahui bahwa MAN 1 dan MAN 2 menempati urutan terbanyak dalam siswa yang ingin menabung di bank syariah dengan masing – masing sebanyak 21 siswa. Kemudian MAN 3 menempati urutan terakhir dengan jumlah 18 siswa. Terjadi perbedaan yang sedikit antara MAN 1, MAN 2, dengan MAN 3 yakni hanya 3 siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun MAN 3 berada tidak di pusat kota tetapi minat siswa MAN 3 terbilang cukup tinggi. Hal ini bisa menjadi acuan bagi pihak perbankan agar pihak perbankan tidak terfokus pada daerah – daerah di pusat kota untuk merekrut nasabah, padahal daerah tidak di pusat kota memiliki potensi yang besar untuk merekrut nasabah.

Tabel 7
Keinginan Menabung di Bank Syariah Berdasarkan Asal Sekolah

Sekolah	Ingin Menabung di Bank Syariah		Total
	Ya	Tidak	
MAN 1	21	13	34
MAN 2	21	23	44
MAN 3	18	4	22
Total	60	40	100

Sumber: Diolah dari data primer

Penyebab responden tidak berkeinginan menabung di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Penyebab Responden Tidak Berkeinginan Menabung di Bank Syariah

Penyebab Tidak Berkeinginan Menabung	Frekuensi	Persentase
Reputasi bank syariah yang buruk	1	1
Keyakinan terhadap bank syariah yang masih rendah	11	11
Lokasi bank syariah yang jauh dari rumah	22	22
Pelayanan bank syariah yang tidak memuaskan	1	1
Bagi hasil yang tidak sesuai harapan	5	5
Total	40	40

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lokasi bank yang jauh dari rumah adalah alasan utama yang paling mendominasi siswa tidak berkeinginan menabung di bank syariah dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa dengan tingkat persentase sebesar 55% dari total jumlah responden yang tidak berkeinginan menabung. Kemudian keyakinan terhadap bank syariah yang masih rendah merupakan penyebab kedua terbanyak siswa tidak berkeinginan menabung di bank syariah dengan jumlah 11 siswa dengan persentase sebesar 27.5% dari jumlah total responden yang tidak berkeinginan menabung di bank syariah, sedangkan pelayanan bank syariah yang tidak memuaskan dan reputasi bank yang buruk bernilai 1 dengan tingkat persentase 2,5% dari total responden yang tidak ingin menabung.

Reputasi Bank

Berdasarkan hasil pengolahan, tanggapan responden atas pernyataan reputasi bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Reputasi Bank

Keterangan	Kategori					Total responden
	STS	TS	KS	S	SS	
Memiliki laporan keuangan yang sehat	3	7	24	56	10	100
Tidak memiliki sengketa	3	7	31	47	12	100

Sumber: Diolah dari data primer

Pada tabel 9 diperoleh variabel reputasi bank bahwa untuk memiliki laporan keuangan yang sehat, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden, yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden, yang menjawab kurang setuju sejumlah 24 responden, yang menjawab setuju sebanyak 56 responden, sedangkan yang menjawab sangat setuju berjumlah 10 responden. Untuk bank syariah tidak memiliki sengketa, 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 responden, 31 responden menyatakan kurang setuju, yang menyatakan setuju sebanyak 47 responden, sedangkan yang sangat setuju sebanyak 12 responden dari total responden.

Keyakinan

Berdasarkan hasil pengolahan, tanggapan responden atas pernyataan keyakinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keyakinan

Keterangan	Kategori					Total Responden
	STS	TS	KS	S	SS	
Bunga bank haram	1	7	9	43	40	100
Telah sesuai dengan syariah	2	2	1	64	31	100
Bagi hasil yang halal	0	2	16	63	19	100
Memberikan ketenangan	1	4	21	57	17	100

Sumber: Diolah dari data primer

Jika dilihat dari tabel maka dapat diketahui bahwa untuk bunga bank haram sebanyak 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 7 responden, 9 responden yang menyatakan kurang setuju, 43 responden yang menyatakan setuju dan 40 responden yang menyatakan sangat setuju. Kemudian telah sesuai dengan syariah, 2 responden menyatakan tidak sangat setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju, 1 responden menyatakan kurang setuju, 64 responden menyatakan setuju dan sebanyak 31 responden menyatakan sangat setuju. Untuk bagi hasil yang halal sebanyak 2 responden yang menyatakan tidak setuju, 16 responden yang menyatakan kurang setuju, dan 63 responden menyatakan setuju, serta sebanyak 19 responden menyatakan sangat setuju. Selanjutnya memberi ketenangan, 1 responden menyatakan tidak sangat setuju, 4 responden menyatakan tidak setuju, 21 responden menyatakan kurang setuju, dan 57 responden menyatakan setuju, serta 17 responden menyatakan sangat setuju dari total responden.

Lokasi

Berdasarkan hasil pengolahan, tanggapan responden atas pernyataan keyakinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lokasi

Keterangan	Kategori					Total responden
	STS	TS	KS	S	SS	
Kedekatan bank syariah dengan rumah	6	24	35	33	2	100
Kemudahan pencapaian bank syariah	0	8	37	53	2	100

Kemudahan akses melalui ATM	1	8	11	71	9	100
-----------------------------	---	---	----	----	---	-----

Sumber: Diolah dari data primer

Pada tabel 11 maka dapat diketahui bahwa untuk kedekatan bank syariah dengan rumah sebanyak 6 responden menyatakan sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 24 responden, 35 responden yang menyatakan kurang setuju, 33 responden yang menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan sangat setuju. Kemudian kemudahan pencapaian bank syariah, tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju, 8 responden menyatakan tidak setuju, 37 responden menyatakan kurang setuju, 53 responden menyatakan setuju dan sebanyak 2 responden menyatakan sangat setuju. Untuk kemudahan akses melalui ATM sebanyak 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 8 responden yang menyatakan tidak setuju, 11 responden menyatakan kurang setuju, dan 71 responden menyatakan setuju, serta sebanyak 9 responden yang menyatakan sangat setuju dari total responden.

Hal ini berbanding lurus dengan alasan responden tidak menabung di bank syariah karena faktor lokasi bank yang jauh. Responden mengharapkan pihak perbankan syariah membuka kantor cabang yang berlokasi di dekat rumah warga atau responden. Sehingga responden bisa menabung di bank syariah yang lokasinya dekat dari rumah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat menabung siswa MAN Kota Medan masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil data kuesioner yang menunjukkan hanya terdapat 33% siswa MAN yang menabung di bank konvensional maupun bank syariah dan 67% siswa MAN yang tidak menabung di bank. Minat menabung di bank syariah sendiri sangat rendah yaitu dapat dilihat dari hasil data kuesioner yang menunjukkan hanya 12% siswa yang menabung di bank syariah dibandingkan dengan 21% siswa yang menabung di bank konvensional. Dari 67 siswa yang tidak menabung di bank, terdapat 51 siswa yang lebih suka menyimpan uangnya di rumah. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswa MAN di Kota Medan memiliki minat menabung tetapi lebih banyak di rumah. Hal ini terjadi karena adanya kendala-kendala yang menjadi faktor penyebab para siswa tidak menabung di bank syariah. Salah satu kendalanya adalah uang saku siswa-siswa MAN yang relatif rendah. Terdapat 41 siswa yang memiliki uang saku Rp.210.000-Rp.400.000 per bulan, kemudian disusul oleh 27 siswa yang memiliki uang saku dibawah Rp.200.000 per bulan.
2. Faktor reputasi bank mempengaruhi minat siswa MAN dalam memutuskan menabung pada bank syariah di Kota Medan. Berdasarkan data yang di peroleh sebanyak 66 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bank syariah memiliki laporan keuangan yang sehat dan 59 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bank syariah tidak memiliki sengketa.
3. Faktor keyakinan mempengaruhi minat siswa MAN dalam memutuskan menabung pada bank syariah di Kota Medan. Hal ini berdasarkan data yang di peroleh bahwa sebanyak 83 siswa memilih kategori setuju dan tidak setuju dengan pernyataan bunga bank haram, 95 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bank Islami yang sesuai dengan syariah, dan 81 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bagi hasil yang halal, serta 74 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bank syariah memberi ketenangan.
4. Faktor lokasi mempengaruhi minat siswa MAN dalam memutuskan menabung pada bank syariah di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari data dimana 35 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan kedekatan bank syariah dengan rumah, 55

siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan kemudahan pencapaian bank syariah, dan 80 siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju dengan pernyataan kemudahan akses melalui ATM.

5. Dari ketiga variabel yang diteliti pengaruhnya mengenai bagaimana pengaruhnya terhadap minat menabung di perbankan syariah di Kota Medan dapat dilihat bahwa faktor keyakinan merupakan faktor dominan sebagai faktor pendorong untuk menabung, diikuti variabel reputasi bank dan lokasi (jarak).
6. Kendala yang mempengaruhi minat siswa MAN dalam menabung pada bank syariah didominasi oleh lokasi bank syariah yang jauh dari rumah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah dapat berkerja sama dengan pihak perbankan dalam meningkatkan kesadaran siswa-siswa MAN tentang pentingnya menabung agar pertumbuhan ekonomi negara ini, dapat ditingkatkan, serta perkembangan ekonomi semakin meluas.
2. Mengingat faktor keyakinan merupakan faktor dominan dalam mendorong siswa untuk menabung, maka untuk meningkatkan jumlah nasabah, pihak perbankan syariah di Kota Medan harus lebih giat lagi memberikan informasi dan pengetahuan perbankan syariah dan mensosialisasikan bahwa bunga adalah riba dan bagi hasil adalah halal dengan gencar.
3. Mengingat faktor lokasi menjadi kendala yang mempengaruhi minat menabung siswa MAN, maka pihak perbankan diharapkan membuka kantor cabang yang mudah untuk dijangkau oleh siswa MAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Machmud dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Astria, Maya Nurin. 2009. *Pelaksanaan Kebijakan Layanan Syariah*. digital_123005-PK IV 2130.8265-Pelaksanaan kebijakan-Pendahuluan (17 Maret 2014).
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Firmayansyah, Dena. 2012. *Minat Masyarakat Menabung di Bank Masih Rendah*. <http://www.infobanknews.com/2012/05/minat-masyarakat-menabung-di-bank-masih-rendah/> (17 Maret 2014).
- Ichigo. 2012. *Sejarah Perbankan Syariah di Dunia*. <http://banksyariah1.blogspot.com/2012/07/sejarah-perkembangan-bank-syariah-di.html> (15 Maret 2014).
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank*, Prenada Media, Jakarta.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Prenada Media, Jakarta.
- Juliandi, Azuar, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu – Ilmu Bisnis*, M2000, Medan.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*, Kencana, Jakarta.
- Kuncoro, Mudardjat, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, USU Press, Medan.
- Pertiwi, Dita dan Haroni Doli H. Ritonga, 2012. “Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1 Nomor 1.
- Romlah, 2010. *Psikologi Pendidikan*, UMM Press, Malang.
- Setiadi, Nugroho J, 2003. *Perilaku Konsumen*, Prenada Media, Jakarta.
- Soemitra, Andri, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan Kedua, Prenada Media, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Sumut, BPS. 2012. *Jumlah Penduduk Kota Medan*. <http://sumut.bps.go.id/?opt=1&qw=tstasek&kd=2533> (15 Maret 2014).
- Sumut, Kemenag.2014. *Bidang Pendidikan Madrasah*, <http://sumut.kemenag.go.id/> (10 Oktober 2014).
- Sutedi, Adrian, 2009. *Perbankan Syariah*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wibowo, Eby, Untung Hendy Widodo, 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah ?*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Winkel, WS, 1993. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta.